

Pembuatan Vlog Bisnis oleh Mahasiswa Bahasa Inggris sebagai Model Pembelajaran Online Mata Kuliah Speaking

¹Dhony Manggala Putra, ²Ririn Pratiwi Suharto

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ²Politeknik Negeri Malang

Email: dhonymanggala@gmail.com, ririnpratiwi@polinema.ac.id

Abstrak: Banyak sektor kehidupan yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Bidang pendidikan berubah dari pembelajaran offline menjadi pembelajaran online. Kondisi ini juga mempengaruhi sektor ekonomi khususnya bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Menyikapi kondisi tersebut, pembelajaran speaking dilakukan secara online dirancang dalam bentuk pembuatan Vlog Bisnis yang berbasis pada mata kuliah *English for Specific Purpose* (ESP). Model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pada keterampilan *speaking* siswa dalam pembelajaran online melalui pembuatan vlog bisnis. Penelitian ini menyajikan analisis kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data pre-test dan post-test, serta observasi. Subyek penelitian ini adalah 25 orang mahasiswa Bahasa Inggris yang mengambil matakuliah Speaking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan Vlog Bisnis berhasil memberikan peningkatan kemampuan speaking mahasiswa yang mengalami peningkatan sebesar rata-rata 27% pada aspek kosa kata, tata bahasa, kelancaran, pengucapan dan pemahaman.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022

Disetujui pada : 31 Desember 2022

Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Online Learning*, *Speaking*, Vlog Bisnis

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.683>

PENDAHULUAN

Mahasiswa jurusan Bahasa Inggris mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran online khususnya matakuliah *speaking*. Oleh karena itu, dosen harus menemukan model pembelajaran online yang inovatif khususnya untuk mata kuliah speaking. Berbicara adalah salah satu mata pelajaran yang penting dan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris dimana keterampilan ini umumnya dikenal sebagai salah satu indikator atau output keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Suharto, 2020). Speaking merupakan keterampilan berbahasa yang terdiri dari latihan dan membutuhkan tanggapan langsung dari orang lain, pembelajaran keterampilan berbicara secara online atau virtual menjadi masalah bagi siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan berupa angket yang diberikan kepada 25 mahasiswa Bahasa Inggris, 90% dari mereka menyatakan sulit untuk belajar berbicara dalam bentuk pembelajaran online. Menyikapi masalah ini, dosen menemukan model pembelajaran online untuk matakuliah speaking yaitu melalui pembuatan vlog bisnis yang merupakan tujuan dari praktik ESP (*English for Specific Purposes*). Vlog dapat didefinisikan sebagai rekaman pribadi berupa video yang diperbarui dan disebarluaskan secara umum, termasuk kegiatan blogging dengan media video melalui sumber media utama berupa teks atau audio (Amir, 2019). Keefektifan penggunaan vlog dalam pengajaran keterampilan berbicara juga dilakukan oleh beberapa penelitian, sebagai berikut yang berjudul "Penggunaan Blog Video untuk Mengajar Berbicara tentang Teks Recount" (Yulianti, 2016) dan "Efektifitas Video Blog (Vlog) dalam Pengajaran Berbicara Teks Eksplanasi" (Amir, 2020). Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan vlog untuk mengajar bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

UMKM adalah akronim dari Usaha Kecil Mikro Menengah. Pemilihan UMKM sebagai topik proyek vlogging mahasiswa karena sektor ekonomi di Indonesia juga ikut

merasakan dampak pandemi COVID-19. Banyak UMKM di Indonesia yang mengalami kerugian besar akibat penurunan produksi dan juga penjualan (Bahtiar, 2020). Selain itu, pemilihan topik ini juga sesuai dengan tujuan utama pendidikan kejuruan dimana siswa diharapkan dapat terjun langsung ke dunia kerja. Keaktifan mahasiswa membuat vlog juga dapat membantu para pengusaha UMKM di Indonesia untuk melakukan promosi secara online melalui YouTube. Namun, karena proyek ini terdiri dari aktivitas siswa berlatih berbicara secara langsung dan membuat produk, Proyek Vlogging UMKM dapat menjadi solusi dari masalah pembelajaran praktik kelas berbicara online.

Speaking merupakan salah satu keterampilan dasar bahasa yang harus dikuasai siswa karena sangat penting bagi mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain di dalam kelas maupun di luar kelas. Menguasai keterampilan berbicara merupakan aspek terpenting dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing, dan keberhasilan diukur dari segi kemampuan melakukan percakapan dalam bahasa tersebut. Berbicara adalah hal yang paling penting dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sehingga kita menganggapnya biasa saja. Dengan berbicara kita dapat mempermudah komunikasi selain dengan menggunakan isyarat atau tulisan.

Keterampilan berbicara dapat disimpulkan sebagai keterampilan dalam menghasilkan, menerima dan mengolah informasi dalam bahasa Inggris dan memiliki kecakapan dalam melakukan komunikasi (Lestari, 2019: 917). Baron (2020:214) menyatakan bahwa "Keterampilan berbicara adalah kemampuan komunikasi yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan gagasan, dan pemikiran untuk disampaikan kepada lawan bicara. Proses komunikasi bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan kepada lawan bicara untuk mendapatkan tanggapan atas informasi yang disampaikan. Pembelajaran Berbicara adalah melatih siswa berbicara dengan bahasa yang baik dan benar, bahkan kemampuan yang kompleks yang melibatkan faktor-faktor, yaitu kesiapan belajar, kesiapan berpikir, motivasi dan bimbingan."

Wibowo & Khairunas (2020:113) menyatakan bahwa "Dosen boleh mulai berbicara dengan topik yang menarik dan diikuti oleh mahasiswa untuk melengkapi topik dengan memperbaikinya dengan detail." Ada dua alasan utama meminta siswa untuk berbicara di kelas: (1) Kegiatan berbicara dapat membantu siswa untuk berlatih berbicara dalam kehidupan nyata; (2) Latihan berbicara akan membantu siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemudian guru akan memberikan umpan balik kepada siswa.

Pembelajaran online diterapkan ketika menghadapi pandemi Covid-19. Kranthi (2017:31) menyatakan bahwa "Pembelajaran bahasa yang ditingkatkan teknologi menggunakan teknologi komputer, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan internet untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa dengan". Proses untuk meningkatkan pembelajaran bahasa dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti: (1) Menggunakan kamus elektronik genggam untuk mencari kata di kelas; (2) Mengobrol dengan teman di Instant Messenger menggunakan sedikit bahasa Inggris; (3) Membaca situs berita; (4) Berpartisipasi dalam diskusi online; (5) Mengerjakan latihan bahasa berbasis komputer dari CD yang disertakan dengan buku pelajaran; (6) Mencari kata dalam korpus untuk menemukan kegunaannya; (7) Memainkan World of War craft dalam bahasa Inggris; (8) dan mengirim SMS ke teman sekelas dalam bahasa Inggris.

Lebih lanjut, YEŞİLEL (2016:109) menyatakan bahwa "guru pertama-tama harus menemukan cara untuk memastikan keberhasilan integrasi teknologi yang akan bermanfaat." Mofareh (2019:169) menyatakan bahwa "Penggunaan teknologi modern dalam pengajaran bahasa Inggris secara luas dipahami untuk mencakup penerapan metode, alat, bahan, perangkat, sistem, dan strategi inovatif yang secara langsung relevan dengan pengajaran bahasa Inggris dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan". Fitriani, dkk ., (2020:3) menyatakan bahwa "Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan koneksi internet dan platform pembelajaran." Safar & Alkhezzi (2016:2976) menyatakan bahwa "Media streaming

terdiri dari konten video dan/atau audio yang dikirim dalam format digital terkompresi melalui Internet dan dilihat oleh banyak pemirsa secara langsung dalam waktu nyata.”

Kesimpulannya, pembelajaran online dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan koneksi internet dan media online untuk menggantikan kegiatan pembelajaran di kelas tanpa mengurangi maksud atau tujuan utama dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek cocok diterapkan di Pendidikan vokasi. Indarti (2016:24) menyatakan bahwa “Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pengajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui dan proses inkuiri yang diperluas yang terstruktur seputar pertanyaan-pertanyaan yang kompleks dan otentik serta produk dan tugas yang dirancang dengan cermat”. Aldabbus (2018:73) menyatakan bahwa “PBL menciptakan lebih banyak kebebasan bagi siswa, sehingga mereka dapat memilih topik yang sesuai, sumber daya untuk dikonsultasikan, mendistribusikan tanggung jawab di antara anggota kelompok dan cara mereka merancang dan menampilkan proyek mereka”.

Artinya penerapan PBL dapat diartikan bahwa siswa biasanya mengerjakan suatu proyek dalam jangka waktu yang lama; dan penekanannya adalah pada melakukan pekerjaan rumah yang bertujuan untuk aktivitas dan bermakna, alih-alih mempelajari sesuatu. Secara keseluruhan PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk membangun dan menerapkan konsep proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri. PBL juga dirujuk sebagai metode pengajaran yang dirancang bagi siswa untuk melakukan penelitian dalam masalah nyata dan disarankan sebagai salah satu metode pembelajaran online terbaik (Indarti, 2016). Inti dari metode PBL menuntut siswa untuk melakukan prosedur kerja. Sehingga, mereka menemukan pengalaman baru yang dapat melatih kemampuan kognitifnya. Pembelajaran yang menggunakan metode PBL tidak dapat diterapkan pada semua materi mata pelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki rencana terkait dengan mengatur waktu untuk mengerjakan proyek dan menjaga agar siswa tetap fokus pada mata pelajaran atau tugas mata pelajaran lain (Asnur, 2019).

Dalam implementasi PBL, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan guru (Indarti, 2016), yaitu: (1) mengidentifikasi konten dan tujuan keterampilan, (2) menentukan format produk akhir; (3) merencanakan ruang lingkup proyek; (4) merancang kegiatan instruksional, dan (5) mengevaluasi proyek. Di sini, proyek harus difokuskan pada konsep atau tema utama dalam kurikulum yang cukup ketat untuk memungkinkan studi mendalam dan interpretasi siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembuatan vlog bisnis berbahasa Inggris dengan mengimplementasikan model pembelajaran Project-Based Learning.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan metode campuran yang memadukan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Data kualitatif diambil dari observasi dan data kuantitatif dikumpulkan dari pre-test dan post-test. Subyek penelitian ini adalah 25 orang mahasiswa Bahasa Inggris yang mengambil matakuliah Speaking . Teknik analisis data adalah model analisis interaksi dimana komponen data dan tampilan data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik di dalamnya terdiri dari tiga langkah yang dinyatakan oleh Milles dan Hubberman, pengurangan, tampilan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan vlog bisnis dimulai dengan memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang materi speaking pada pertemuan pertama di kelas online. Penjelasan juga berisi tentang topik UMKM yang diangkat untuk membuat vlog bisnis. Di sini, pembelajaran juga difokuskan untuk memberikan informasi kepada para mahasiswa tentang vlog bisnis yang akan menjadi model pembelajaran online

speaking mereka. Seperti yang diperhatikan dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, mahasiswa di kelas speaking kemudian dikelompokkan menjadi 4-5 orang yang dianggap domisili terdekat mereka bertujuan untuk mematuhi peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau karantina di masa pandemi COVID-19.

Tahap kedua implementasi adalah menyiapkan Draft Unggulan Mahasiswa tentang vlog bisnis UMKM. Draft ini terdiri dari instruksi tentang vlog bisnis UMKM, yang melibatkan persiapan, pelaksanaan, dan penyerahan proyek. Tahap ini diberikan pada pertemuan kedua bersama-sama dengan memberikan Pre-test kepada siswa untuk mengukur kemampuan speaking mereka sebelum mereka melakukan pembuatan vlog bisnis.

Tabel 1. Draft Unggulan Mahasiswa untuk Pembuatan Vlog Bisnis dengan tema UMKM

No.	Judul	Review UMKM	Anggota grup	Uraian Tugas	Skrip video
1	Vlog Bisnis 1	Nama , lokasi, pemilik dan bidang UMKM	4-5 orang		Tautan Google-drive
1	Vlog Bisnis2	Nama , lokasi, pemilik dan bidang UMKM	4-5 orang		Tautan Google-drive
JADWAL PROYEK (Kirimkan tugas proyek mingguan Anda ke dosen Anda untuk mengerjakan tugas selanjutnya)					
PROYEK 1: (MEMBERI INFORMASI TENTANG BISNIS UMKM)					
Tanggal		Tugas		√	X
Minggu 1		Mengirimkan review tentang vlog yang akan dikerjakan			
Minggu 2		Mengirimkan deskripsi uraian tugas masing-masing anggota kelompok dan juga naskah untuk pembuatan vlog bisnis			
Minggu 3		Melakukan pembuatan vlog bisnis			
Minggu 4		Mengumpulkan vlog bisnis kepada dosen melalui unggahan link YouTube			
PROYEK 2: (PROMOSI TENTANG BISNIS UMKM)					
Tanggal		Tugas		√	X
Minggu 1		Mengirimkan review tentang vlog yang akan dikerjakan			
Minggu 2		Mengirimkan deskripsi uraian tugas masing-masing anggota kelompok dan juga naskah untuk pembuatan vlog bisnis			
Minggu 3		Melakukan pembuatan vlog bisnis			
Minggu 4		Mengumpulkan vlog bisnis kepada dosen melalui unggahan link YouTube			

Ada dua proyek dalam pembuatan vlog bisnis dengan tema UMKM ini. Setiap proyek harus selesai dalam waktu empat minggu sesuai jadwal proyek seperti yang tertulis pada Tabel 1 di atas. Topik untuk kedua proyek itu berbeda. Vlog pertama adalah tentang memberikan informasi tentang bisnis UMKM. Vlog kedua adalah tentang mempromosikan bisnis UMKM. Kedua vlog tersebut ditemukan berbagai jenis UMKM yang dapat diterima untuk dijadikan obyek proyek ini, yaitu: (1) UMKM Prima CaféUMKM Mustika Jamur; (2) UMKM Mahkota Dewi Florist; (3) UMKM Sari Kedelai Alfi; (4) UMKM Desa Wisata Keramik Dinoyo; (5) Pasar Bunga UMKM Sidomulyo; dan (6) Usaha Kecil Lesung dan Alu Usaha Milik Bapak Sugiarto.

Dalam setiap proyek pembuatan vlog, mahasiswa harus berkonsultasi dengan dosen setiap minggu untuk tugas mingguan mereka mulai dari proyek pertama hingga proyek kedua. Berdasarkan pengamatan, 45% dari mereka mengalami kesulitan dalam

membuat skrip video, sehingga mereka terlambat dalam pengiriman untuk minggu ke-2. Pada akhirnya, semua siswa menyelesaikan proyeknya tepat waktu pada minggu ke-4 dengan mengirimkan proyeknya di saluran YouTube. Tugas submit ini merupakan langkah akhir implementasi dari pembuatan vlog bisnis dengan tema UMKM.

Hasil Pre-test dan Post-Test

Data utama untuk penelitian ini dikumpulkan dari pre-test dan post-test. Pre-test dan post-test difokuskan untuk menemukan penguasaan keterampilan berbicara siswa dalam beberapa aspek, seperti pengucapan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan kosa kata. Aspek-aspek tersebut didefinisikan sebagai apa yang harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara (Lestari, 2019). Berikut adalah hasil dari pre-test dan post-test.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-Test untuk pembuatan vlog bisnis

No	ASPEK	PRE-TEST	POST-TEST	PENINGKATAN
1.	Pengucapan	3,44	4,36	27%
2.	Tata bahasa	3,20	4,00	25%
3.	Kosakata	3,52	4,44	26%
4.	Kelancaran	3,36	4,12	27%
5.	Pemahaman	3,52	4,56	29%
TOTAL		17,04	21,48	134%
RATA-RATA		3,40	4,30	27%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap aspek yang diuji mengalami peningkatan rata-rata 27%. Peningkatan terendah ditemukan pada aspek tata bahasa (25%), yang terkait dengan fakta dimana ditemukan mahasiswa yang tidak menyelesaikan tugas pembuatan *job-description* dan juga skrip video pada waktu yang telah dijadwalkan dalam draf utama siswa. Peningkatan kosa kata ditemukan sebesar 26% atau dengan kata lain hampir sama dengan persentase tata bahasa. Pengucapan dan kelancaran mendapatkan total peningkatan yang sama di 27% sedangkan pemahaman adalah persentase tertinggi (29%). Berdasarkan persentase peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembuatan vlog bisnis sebagai model pembelajaran berbicara online meningkatkan keterampilan berbicara siswa dari rata-rata 3,40 menjadi rata-rata 4,30 atau peningkatan sebesar 27%. Hasil ini terkait dengan pernyataan bahwa penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran online diperlukan karena kelebihan PBL yang dirancang bagi siswa untuk melakukan penelitian dalam masalah nyata (Indarti, 2016).

Hasil Observasi

Untuk mengumpulkan data kualitatif, peneliti menggunakan observasi. Hasil observasi yang dilakukan dari tahap awal hingga tahap akhir pelaksanaan Proyek Vlogging UMKM.

Tabel 3. Hasil observasi untuk Vlog Bisnis Tema UMKM

No.	Minggu	Hasil
Proyek 1: Memperkenalkan UMKM melalui Vlog Bisnis		
1.	Minggu 1	Sebagian besar penguasaan siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris sama dengan hasil pre-test mereka.
2.	Minggu 2	Sebagian besar siswa mengalami peningkatan tentang kosakata dan tata bahasa
3.	Minggu 3	Sebagian besar siswa semakin meningkat dalam kefasihan dan pengucapan mereka
4.	Minggu 4	Terdapat 5-10 siswa yang tidak mengalami peningkatan pada semua aspek
Proyek 2: Mempromosikan UMKM melalui Vlog Bisnis		

5.	Minggu 5	65% siswa mengalami peningkatan dalam semua aspek
6.	Minggu 6	75% siswa mengalami peningkatan dalam semua aspek
7.	Minggu 7	85% siswa mengalami peningkatan dalam semua aspek
8.	Minggu 8	Semua siswa mengalami peningkatan dalam semua aspek

Pada minggu ke 1 pelaksanaan pembuatan vlog bisnis, mahasiswa melakukan konsultasi dan pengajuan review UMKM terpilih. Konsultasi dilakukan melalui aplikasi zoom meeting. Pada tahap ini penguasaan keterampilan berbicara sebagian besar mahasiswa tidak mengalami peningkatan sama sekali atau mirip dengan hasil pre-test.

Di minggu kedua, ketika mahasiswa di setiap kelompok mempresentasikan deskripsi pekerjaan dan skrip video untuk Vlog, kosakata dan tata bahasa mereka mulai meningkat. Mereka menggunakan banyak kata-kata baru yang berkaitan dengan topik dengan menulis deskripsi pekerjaan dan juga skrip video. Tidak hanya peningkatan kosa kata, tata bahasa mereka juga berkembang cukup baik terhadap aktivitas mereka dalam menyusun naskah video. Akan tetapi, pada minggu ini ditemukan dua kelompok yang tidak menyelesaikan tugas dan mereka menyerahkannya pada minggu berikutnya.

Pada minggu ke-3, Mahasiswa fokus mengerjakan proyek mereka. Kelompok yang tidak menyelesaikan *job description* dan juga *script* video harus menyelesaikannya terlebih dahulu. Di akhir minggu ini, para siswa diminta untuk mendeskripsikan bagaimana mereka mengerjakan proyek mereka di zoom meeting. Dari presentasi mereka, sebagian besar siswa meningkat terutama dalam kelancaran dan juga pengucapan mereka. Peningkatan ini juga terjadi pada kelompok yang terlambat menyerahkan tugas kedua.

Minggu ke-4 digunakan untuk submit Vlog UMKM ke platform YouTube. Dengan mengamati proyek, sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam aspek berbicara secara keseluruhan. Dalam Vlog yang diunggah di YouTube, terlihat para mahasiswa melakukan latihan berbicara dengan baik. Mereka memahami bagaimana menguasai situasi, dengan kata lain, siswa memahami kapan mereka harus menggunakan kosa kata tertentu, mengucapkan kata-kata dengan baik, menyusun pernyataan tata bahasa yang benar dan juga memiliki pemahaman yang baik saat melakukan percakapan.

Di akhir minggu ini, para siswa juga diminta untuk melakukan presentasi tentang Proyek Vlogging mereka di pertemuan zoom. Ketika mendapat pertanyaan dari teman dan juga dosen, sebagian besar mahasiswa menjawabnya dengan baik. Akan tetapi, pada Proyek 1 terakhir, ditemukan 5-10 siswa yang tidak mengalami peningkatan dalam semua aspek berbicara.

Proyek kedua adalah tentang mempromosikan UMKM. Proses observasi mirip dengan proyek pertama. Pada minggu ke-1 pengajuan kajian UMKM, tidak ditemukan adanya penurunan dari peningkatan terakhir mereka. Di sini 65% mahasiswa mengalami peningkatan dalam semua aspek. Namun perbaikan ini tidak membantu mereka untuk membuat *job-description* dan *video script*, sehingga ada dua kelompok yang tidak menyelesaikan tugas ini lagi. Pengamatan dilakukan pada setiap jadwal konsultasi dan menghasilkan 85% siswa mengalami peningkatan pada semua aspek untuk minggu ketiga termasuk 5-10 mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan pada proyek pertama.

Dengan melakukan Proyek Vlogging UMKM kedua ini, para mahasiswa mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan berbicara mereka, terutama untuk kelancaran, pengucapan dan pemahaman, tetapi kekurangan tata bahasa dan juga kosakata. Setidaknya, pada minggu terakhir proyek ini, ditemukan bahwa semua mahasiswa mendapatkan banyak peningkatan seperti yang ditemukan pada hasil *pre-test* dan *post-test* dimana keterampilan berbicara meningkat 27%.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas, implementasi pembuatan vlog bisnis tema UMKM sebagai adaptasi dari model *Project Based Learning* dalam pembelajaran *speaking* memberikan peningkatan penguasaan keterampilan berbicara mahasiswa. Implementasi ini bekerja untuk meningkatkan aspek berbicara, seperti pengucapan, tata bahasa, kelancaran, kosa kata dan pemahaman rata-rata 27% berdasarkan hasil *post-test*. Dalam pelaksanaannya, penting untuk menyediakan draf proyek sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk menyelesaikan proyek mereka dengan baik. Penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, M. R. A. (2018). The Use of Technology in English Language Learning: A Literature Review. *International Journal of Research in English Education*, 3(2), 117-125. DOI: 10.29252/ijree.3.2.115
- Aldabbus, Shaban. (2018). Project Based Learning: Implementation & Challenges. *International Journal of Education, Learning and Development*. 6(3). 71-79.
- Almurashi, W. A. (2016). The Effective Use Of Youtube Videos For Teaching English Language In Classrooms as Supplementary Material at Taibah University in Alula. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 4(3), 32-47.
- Amir, Iif. (2019). The Effectiveness of Video Blog (Vlog) in Teaching Speaking of Explanation Text. *English Language Education Islam University of Walisongo Semarang*.
- Asnur, L., Ambiyar, Ramadhani, D., & Verawardina, U. (2019). Project-Based Learning Uses Vlog Media On Food And Beverages Products. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(11), 1612-1615.
- Astriani, A., Lio, A., & Badara, A. (2017). Integrating Video Blog in EFL Class For Teaching Speaking at SMAN 4 Kendari. *JLEET (Journal of Language Education and Educational Technology)*, 2(2).
- Bahtiar, R. A. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*. 6(2).
- Baron, Rifari. (2020). Students' Perception on Online Application in Speaking Skill. *Voice of English Language Education Society*, 4(2):213-221. <http://dx.doi.org/10.29408/veles.v4i2.2543>
- Fitriani, y., Bandung, M., & Kadri, M. K. (2020). Students' Perceptive of Online Learning on Speaking Class During COVID-19 Pandemic. *Journal of Language and Literature*, 7(1), 1-12.
- Fuller, Alison. (2015). Vocational Education. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*. (25). 232-238. <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92092-9>
- Ilyas, M., & Putri, M. E. (2020). YouTube Channel: An Alternative Social Media to Enhance EFL Students' Speaking Skill. *Journal of English for Academic*, 7(1), 77-87
- Indarti. (2016). Implementing Project-Based Learning (PBL) in Final Collection to Improve the Quality of Fashion Design Student. *Innovation of Vocational Technology Education*. 12(1). 22-30.
- Jena, A. K., Deka, M., Barman, M. (2017). Youtube And Skype Modes Of Virtual Learning Performance In Relations To Cognitive Styles Of Students. *The Online Journal of Distance Education and e-Learning*, 5(4), 47-57.
- Khranti, K. (2017). Technology Enhanced Language Learning (TELL). *International Journal of Business and Management Invention*, 6(2), 30-33.
- Lestari, N. (2019). Improving the Speaking Skill by Vlog (video blog) as Learning Media: The EFL Students Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(1), 915-925. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i1/5490>

- Mandasari, B., & Aminatun, D. (2019). Uncovering Students' Attitude Toward Vlogging Activities in Improving Students' Speaking Ability. *Premise : Journal of English Education and Applied Linguistics*, 8(2), 214-225.
- Maziriri, E. T., Gapa, P., & Chuchu, T. (2020). Student Perceptions Towards the use of YouTube as An Educational Tool for Learning and Tutorials. *International Journal of Instruction*, 13(2), 119-138. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1329a>
- Mofareh, A. (2019). The Use of Technology in English Language Teaching. *Frontiers in Education Technology*, 2(3), 168-180. <http://dx.doi.org/10.22158/fet.v2n3p168>
- Nasution, A. K. R. (2019). YouTube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text. *Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 1(1), 29-33
- Nofrika, I. (2019). EFL Students' Voices: The Role of Youtube in Developing English Competencies. *Journal of Foreign Language Teaching & Learning*, 4(1), 56-73
- Purnamasari, A. (2018). What EFL Learners Say about YouTube Use to Improve Pronunciation in a Blended Learning Environment. *Journal of English Teaching*, 4(3), 205-215.
- Rachmawati, R., & Cahyani, F. (2020). The Use of Youtube Videos in Improving Non-English Department Students' Pronunciation Skills. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(2), 83-95.
- Safar, A. S., & Alkhezzi, F. (2016). Students' perspectives of the impact of online streaming media on teaching and learning at the college of education at Kuwait University. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12(12), 2975-2989. DOI: 10.12973/eurasia.2016.02317a
- Sakkir, G., Dollah, S., Ahmad, J. (2020). Students' Perceptions toward Using YouTube in EFL Classrooms. *Journal of Applied Science, Engineering, Technology, and Education*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.35877/454RI.asci2125>
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., Purwaka & Tjahjono, P. E.(2018). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu), *Record and Library Journal*, 4(2), 81-91.
- Suharno, S. (2020). Vocational Education in Indonesia: History, Development, Opportunities and Challenges. *Children and Youth Services Review*. 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>
- Suharto, Ririn Pratiwi. (2020). "Student's Perception on Public Speaking Online Learning Via YouTube During Covid-20 Pandemic". *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Jakarta*.
- Tira, Nur F. (2019). Business English as A Part of Teaching English for Specific Purposes (ESP) to Economic Students. *Jurnal Education and Economics (JEE)*. 2(1). 20-29.
- Tira, Nur F. (2020). Teaching English for Specific Purposes (ESP) to the Students in English Language Teaching (ELT). *Journal of English Teaching Adi Buana*. 5(1). 55-66.
- Wibowo, A. I., & Khairunas, S. (2020). Student's Perception of Online Learning for Public Speaking Course. *Lingua*, 17(2), 111-125.
- YEŞİLEL, D. B. A. (2016). Technology-enhanced Language Learning for Digital Natives. *Participatory Educational Research (PER)*, Special Issue 2016-IV, 97-111.